

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Berikut keterangan mengenai penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi yang mana dijabarkan ke dalam 3 point sebagai berikut:

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴²

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja bahwa, “PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian

⁴² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-3.

dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.⁴³

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama bahwa, PTK atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan guru di dalam kelas guna untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah agar meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.⁴⁴

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Menurut Suharsimi penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu:

1. *Inkuiri reflektif*. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).
2. *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
3. *Reflektif*. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.⁴⁵

⁴³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

⁴⁴ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 9.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *op. cit.*, 110-111.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif, sehingga memastikan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan obyek penelitian. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri, berada di atas tanah wakaf dari Bapak Haji Muhtarom, seluas $\pm 2800M^2$ atau 200 ru di Desa Panjer kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang diperuntukan bagi pelaksanaan proses pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel. Lokasi Madrasah ini sangat kondusif untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar, sebab jauh dari kebisingan, udara yang sangat sejuk, dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-A di MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan,

tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Sumber data yang diperoleh dari para siswa tersebut meliputi:

1. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap akhir siklus.
2. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Qur'an hadits berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar Qur'an hadits siswa kelas VII- A . Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes atau ulangan harian.

E. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut.

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau Pengamatan menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama “adalah proses pengambilan data dalam

penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian".⁴⁶ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1) Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono bahwa, cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁷ Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi dan lain-lain.

2) Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya

⁴⁶ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, op.cit., 66.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 64.

dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Tes Hasil Belajar

Menurut Saifuddin Azwar tentang hasil belajar atau yang juga disebut dengan prestasi belajar bahwa, suatu tes yang disusun sedemikian rupa secara terencana untuk mengungkap kemampuan maksimal siswa dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.⁴⁸

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa di kelas VII-A MTs Sunan Ampel melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Tes prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996),9.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa, metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁹ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MTs Sunan Ampel, stuktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas VII-A yang mengikuti bidang studi Qur'an Hadits, serta data-data yang terkait lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada bidang studi Qur'an Hadits dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri. Menurut Wijaya Kusumah bahwa, "analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya".⁵⁰ Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

⁵⁰ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketentuan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Menurut Ngalim bahwa, ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs. Sunan Ampel pada mata pelajaran Al-Quran

Hadits, masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 dengan perhitungan:⁵¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

- c. Setelah itu, mencari nilai prosentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala prosentasi dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100% = sangat baik

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

60%-69% = kurang baik

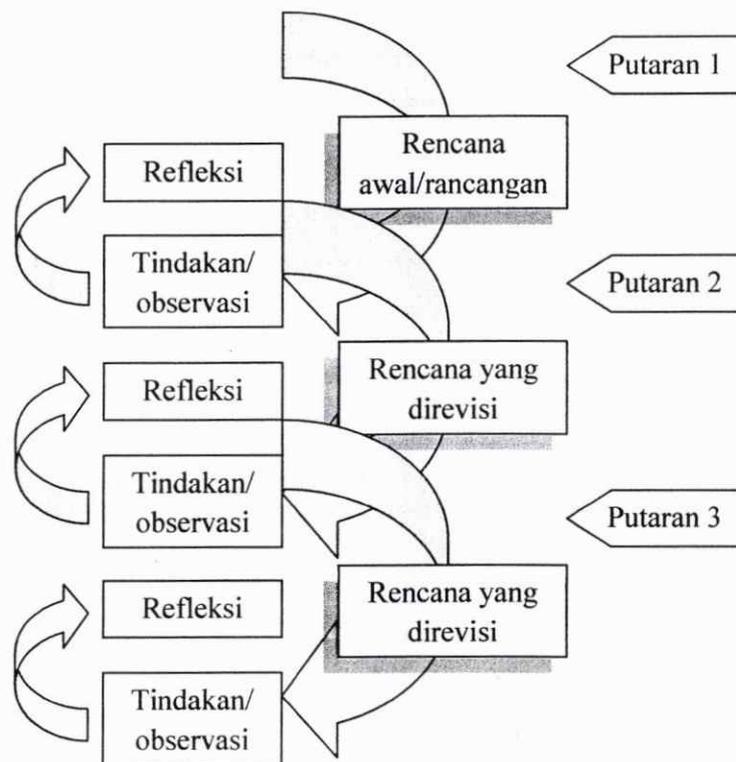
<60% = sangat kurang baik

G. Tahap-tahap Peneliti

1. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.⁵²

⁵² Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, op.cit., 20.



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.⁵³

Penjelasan alur di atas adalah:

- a. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.

⁵³ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Iiu Mudah* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 43.

- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- a. Kegiatan diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat tentang metode yang digunakan dalam pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri.
- c. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Menyusun materi (berupa modul) yang akan disampaikan.

a. Skenario Tindakan Pembelajaran

Yang dimaksud pada peneliti disini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sunan Ampel. Kegiatan peneliti ini dimulai dari persiapan strategi yang digunakan sebelum memberikan materi yakni membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari scenario pembelajaran, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas kemudian menentukan metode apa yang tepat dan sesuai keadaan siswa di kelas. Setelah peneliti menemukan metode yang cocok, maka peneliti memulai melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Alat/Media

Yang dimaksud alat atau media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti: buku-buku, alat tulis, perpustakaan, papan tulis, atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

c. Personalia

Personalia pada penelitian ini adalah siswa sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas VII-A MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri yang berjumlah 29 siswa. Dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching*

Learning untuk meningkatkan prestasi belajar ini dapat dilakukan dengan individu dan sering dibuat kelompok.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang telah dipilih. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan di kelas adalah sebagai berikut;

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan menggunakan metode inkuiri.

Setelah strategi sudah disiapkan, masing-masing siswa dari beberapa kelompok mendapat kartu-kartu yang berisi materi dan setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan mencari dalil naqli serta contoh-contoh yang berkaitan dengan materinya, kemudian setiap kelompok mengemukakan/mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

4. Rencana Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa serta penilaian hasil kelompok. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan cara membuat catatan perkembangan siswa selama penelitian berlangsung. Teknik pencatatannya adalah dengan melihat,

mengamati lalu mencatat perkembangan siswa untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan kontekstual. Disamping itu peneliti juga melakukan pengambilan data berupa pendokumentasian kegiatan pembelajaran saat penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* daiterapkan. Sehingga dapat ditemukan suatu perbedaan antara pengajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan tanpa menggunakan pendekatan tersebut.

Adapun hal-hal yang perlu dicatat pada saat pengambilan data adalah sebagai berikut; Kegiatan siswa selama proses pengajaran berlangsung yaitu motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inkuiri, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu ataupun kelompok dan praktek.

5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I, guru dan peneliti menentukan rancangan perbaikan pada siklus berikutnya.